



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v4i1.985>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Evektivitas *Pelvic Rocking* Terjadap Penurunan Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Laten Di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Apriyanti¹, Dedi Krismiadi², Hasniah Dina³, Merry Pongdatu⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Kala I fase laten dalam persalinan pada periode awal kontraksi yang dapat di mulai dengan rasa ketidaknyamanan atau nyeri didaerah perut bawah maupun di daerah pinggang. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan metode pelvic rocking. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pelvic Rocking Terhadap Penurunan Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase laten Di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi-eksperimental design dengan menggunakan desain *pretest-posttest group design*. Dimana dalam rancangan ini adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 56 orang pada bulan januari sampai maret 2024 Di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Penelitian menggunakan *Accidental Sampling* dengan total responden sebanyak 36 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi pengkajian nyeri dengan skala ukur Numerik Rating Scale. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji Independent Sample T Test. Hasil penelitian menemukan pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan intervensi rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,11, setelah diberikan intervensi berupa *pelvic rocking* terjadi penurunan skala nyeri dengan rata rata nyeri 2,38. Pada kelompok kontrol, Pengkajian nyeri *pretest* dengan rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,27. Pengkajian nyeri *posttest* dengan rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 3,83. Berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh. *pelvic rocking* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I. Kesimpulan penelitian ini bahwa *pelvic rocking* sangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan kala I.

Kata Kunci : Pelvic Rocking, Persalinan, Nyeri

The Effect of Pelvic Rocking on Reducing Pain in the 1st Stage of Labor in the Latent Phase at the Poasia Health Center, Kendari City

ABSTRACT

Stage I is the latent phase of labor in the initial period of contractions which can begin with discomfort or pain in the lower abdomen or waist area. Efforts that can be made to reduce labor pain are by using the pelvic rocking method. The aim of this research is to determine the effect of pelvic rocking on reducing pain in the 1st stage of labor in the latent phase at the Poasia Health Center, Kendari City. The type of research used in this research is Quasi-experimental design using a pretest-posttest group design. Where in this design there is an experimental group and a control group. The population in this study was 56 pregnant women from January to March 2024 at the Poasia Health Center, Kendari City. The research used Accidental Sampling with a total of 36 respondents. The instrument in this study used a pain assessment observation sheet with a Numerical Rating Scale. Data were analyzed using SPSS with the Independent Sample t test. The results of the study found that in the experimental group, before the intervention was given the average level of pain for mothers in the first stage of labor was 4.11, after being given the intervention in the form of pelvic rocking, there was a decrease in the pain scale with an average pain level of 2.38. In the control group, the pretest pain assessment with the average level of pain for mothers in the first stage of labor was 4.27. Posttest pain assessment with the average pain level of mothers in the first stage of labor was 3.83. Based on statistical tests, the *p value* is $0.000 < 0.05$ accepted means there is influence pelvic rocking in reducing pain in the first stage of labor. The conclusion of this study is that pelvic rocking is very effective in reducing pain in the first stage of labor.

Keywords : Family Support, Quality of Life, Hypertension

Penulis Korespondensi :

Nama Penulis korespondensi : Apriyanti

Afiliasi dalam bahasa inggris : Mandala Waluya University, Kendari, Indonesia

E-mail : Aisyahapril280@gmail.com

No. Hp : 089682432600

PENDAHULUAN

Persalinan Kala I dimulai sejak awal terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan mencapai lengkap. Kala I dibagi menjadi dua fase yaitu laten dan fase aktif. Fase laten dimulai sejak awal kontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks secara bertahap, yaitu pembukaan 1-3 cm kontraksi atau his pada fase laten ini tidak begitu kuat sehingga ibu bersalin masih bisa diajak berjalan-jalan dan berkomunikasi. Sedangkan fase aktif terjadi penurunan bagian terbawah janin yaitu pembukaan 4-10 cm. Lamanya kala I pada ibu bersalin primigravida 12 jam, sedangkan pada multipara 6 cm. Lamanya waktu persalinan bisa disebabkan oleh bayi yang besar atau kelainan pada pelvis yang mengakibatkan rasa nyeri dan kelelahan yang semakin meningkat seiring lamanya proses persalinan (Handayani & Pratiwi, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Dari jumlah ini terdapat 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan (Afifah, Mulyono, and Pujiati 2012; Bunga 2021). Pusat data persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15 % ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21 % menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasa nyeri yang teramat menyakitkan sedangkan sebanyak 63 % tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Aisyiah et al., 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari prevalensi angka kejadian persalinan diseluruh puskesmas yang ada dikota kendari pada tahun 2020-2022, menunjukkan bahwa cakupan persalinan tertinggi dengan target Standar Pelayanan Minimal 100% pada tahun 2020 diurutkan pertama berada di Puskesmas Nambo sebesar 104,31%, urutan kedua berada di Puskesmas Abeli sebesar 102,69%, dan urutan ketiga berada di Puskesmas Poasia sebesar 100,76% dan cakupan persalinan terendah yaitu Puskesmas Benu-Benu sebesar 84,50%. Pada tahun 2021 dengan cakupan persalinan mengalami penurunan belum mencapai target SPM sebesar 100%. Dan Pada tahun 2022 dengan cakupan persalinan tertinggi yang mencapai target SPM 100% yaitu Puskesmas Nambo, Kandai, Poasia Mokaou, Lepo-lepo, Jati Raya, Mekar, Puuwatu, Labibia, sedangkan dengan cakupan persalinan terendah yaitu Puskesmas Benu-Benu sebesar 74,68%.

Rasa nyeri merupakan suatu hubungan kompleks antara berbagai macam faktor fisik dan psikis. Salah satu dari faktor psikis adalah rasa takut. Rasa takut akan menghalangi proses persalinan karena ketika tubuh manusia mendapat sinyal rasa takut, tubuh akan mengaktifkan pusat siaga dan pertahanan. Akibatnya, pusat mengirimkan darah keseluruh organ yang terlibat untuk suatu proses siaga (running or fighting process). Karena rahim bukan merupakan organ yang terlibat dalam proses siaga, rahim hanya mendapat sedikit aliran darah. Oleh karenanya, dapat menghalangi proses persalinan dan meningkatkan rasa nyeri serta menyebabkan waktu melahirkan menjadi lebih memanjang (Siregar et al., 2023).

Latihan mobilitas dibutuhkan oleh ibu hamil untuk menjaga agar ligament rileks, tetap longgar dan tidak tegang serta akan lebih banyak ruang untuk bayi turun ke panggul sehingga lamanya waktu persalinan kala I dan kala II bisa diperpendek dengan cara melakukan senam atau olah tubuh (Setiyani & Ciptiasrini, 2024). Terdapat banyak metode untuk mengatasi nyeri persalinan. Cara untuk mengatasi persalinan yaitu dengan metode farmakologis dan non farmakologis (Ajeng et al., 2023). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan ibu hamil untuk mengurangi nyeri adalah Pelvic rocking merupakan salah satu gerakan dengan menggoyangkan panggul ke sisi depan, belakang, sisi kiri dan kanan (Sari et al., 2021). *Pelvic rocking*

exercise atau Latihan gerak panggul yang dapat membantu peregangan otot dan sendi panggul sehingga mengurangi ketegangan otot dan menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu hamil. Latihan ini juga disertai Teknik relaksasi yang dapat memproduksi hormon endorfin dan dapat menimbulkan rasa nyaman yang dapat menurunkan nyeri (Agustin et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Noya & Nilda Yulita Siregar (2021) dengan judul Efektifitas kombinasi Teknik counter pressure dan pelvic rocking terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan normal di puskesmas kayamana. Didapatkan hasil bahwa ada perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan teknik counter pressure dan pelvic rocking terhadap penurunan nyeri. Penelitian tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Dhani (2019) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pelvic rocking dengan birth ball terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 aktif. Persepsi nyeri diatur oleh aktivitas sistem saraf pusat yakni sistem saraf simpatik yang mempersepsikan nyeri. Pada nyeri kronis yang tidak segera ditangani dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah dan denyut jantung dan selanjutnya akan berkontribusi terhadap proses aterosklerosis dengan menginduksi aktivitas trombosit dan mendorong cedera mekanis pada sel endotel vaskuler karena peningkatan tekanan darah dan kecepatan aliran darah, pada tingkatan jantung selanjutnya menyebabkan infar miokard bahkan dapat menimbulkan pembatasan oksigen miokard melalui vasokonstriksi coroner sementara juga dapat meningkatkan permintaan oksigen miokard karena peningkatan penggunaan energi yang pada akhirnya karena pengiriman oksigen yang berkurang dan peningkatan permintaan oksigen menyebabkan iskemia miokard yang dapat mengakibatkan angina, aritmia atau bahkan gagal jantung atau kematian (Reynolds and Minic, 2023). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas *Pelvic Rocking* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Laten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design dengan menggunakan desain pretest-posttest group design. Penelitian menggunakan *Accidental Sampling* dengan total responden sebanyak 72 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Kemudian setelah mendapatkan sampel penelitian kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sebanyak 36 orang ibu yang berada di fase laten (pembukaan 1-3) diberikan perlakuan dan 36 orang ibu yang berada di fase laten (pembukaan 1-3) sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pengkajian nyeri dengan skala ukur Numerik Rating Scale Dengan pengelompokan skala : 0 : Tidak ada nyeri, 1-3 : Nyeri ringan, 4-6 : Nyeri sedang, 7-9 : Nyeri berat, 10 : Nyeri sangat berat. Ada dua kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni kriteria inklusi meliputi: Kriteria Inklusi yakni Ibu yang berada di fase laten (pembukaan 1-3) sedangkan pada Kriteria Eksklusi adalah : a). Ibu inpartu dengan komplikasi (Preeklamsia, penurunan kesadaran) b). Ibu yang berada di fase aktif (pembukaan 4-10). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik yaitu uji T-test sampel paired, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pelvic rocking terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala 1 fase laten. Prosedur penelitian dimulai dengan proses perijinan dari Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya ke Puskesmas Poasia Kota Kendari, kemudian setelah mendapatkan ijin penelitian kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Distribusi responden berdasarkan umurnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Umur	n	%
19-25 tahun	27	37,5
26-30 tahun	23	31,9
31-35 tahun	14	19,4
36-40 tahun	6	8,3
>40 tahun	2	2,8
Total	72	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari total 72 responden sebanyak 27 responden (37,5%) berusia 19-25 tahun, 23 responden (31,9%) berusia 26- 30 tahun, 14 responden (19,4%) berusia 31-35 tahun, 6 responden (8,3%) berusia 36-40 tahun dan 2 responden (2,8%) berusia diatas 40 tahun.

b. Pendidikan Terakhir

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhirnya dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
DIII/Sarjana	16	22,2
SMA	41	56,9
SMP	15	20,9
Total	72	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari total 72 responden, sebanyak 16 responden (22,2%) merupakan diploma/sarjana, 41 responden (56,9%) tamatan SMA dan sebanyak 15 responden (20,9%) merupakan tamatan SMP.

c. Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	40	55,6
Karyawan	10	13,9
PNS	13	18,1
Wiraswasta	9	12,5
Total	72	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 40 (55,6%), karyawan (13,9%), PNS (18,1%), Wiraswasta (12,5%).

d. Paritas

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas

Paritas	n	%
Paritas 0	22	30,6
Paritas 1	13	18,1
Paritas 2	24	33,3
Paritas 3	8	11,1
Paritas 4	5	6,9
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui mayoritas responden merupakan ibu dengan paritas 2 sebanyak 24 (33,3%), paritas 0 sebanyak 22 (30,6%) dan yang paling sedikit merupakan ibu dengan paritas 4 sebanyak 5 (6,9%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. **Tingkat Nyeri**

Tabel 5. Tingkat Nyeri *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Tingkat Nyeri	Mean	SD	Min	Max	Median
Eksperimen	pre	4,11	1,06	2	6	4
	Post	2,38	1,00	1	4	2
Kontrol	pre	4,27	1,11	3	6	4
	Post	3,83	0,8	2	5	4

Berdasarkan tabel 5 diketahui pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan intervensi rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,11 dengan tingkat nyeri paling rendah adalah skala 2 dan skala 6 merupakan pengkajian nyeri paling tinggi. Setelah diberikan intervensi berupa *pelvic rocking* terjadi penurunan skala nyeri dengan rata rata nyeri 2,38, pengkajian nyeri paling rendah 1 dan 4 merupakan pengkajian nyeri paling tinggi.

Pada kelompok kontrol, Pengkajian nyeri *pretest* dengan rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,27 dengan tingkat nyeri paling rendah adalah skala 3 dan skala 6 merupakan pengkajian nyeri paling tinggi. Pengkajian nyeri *posttest* dengan rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 3,83 dengan tingkat nyeri paling rendah adalah skala 2 dan skala 5 merupakan pengkajian nyeri paling tinggi.

3. Analisis Bivariat

a. **Pengaruh *Pelvic Rocking* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I**

Pengaruh *pelvic rocking* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I diketahui melalui uji statistik *independen sample T Test*. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Pengaruh *Pelvic Rocking* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I

	Levene's Test for Equality of Variances		T Tes		
	F	Sig	t	df	Sig
Penurunan Nyeri	3,345	,072	-7,409	70	,000

Berdasarkan uji statistik diperoleh p value (asyp.sig. 2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima berarti ada pengaruh. pelvic rocking terhadap penurunan nyeri persalinan kala I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelompok eksperimen, sebelum diberikan intervensi rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,11 dengan tingkat nyeri paling rendah adalah skala 2 dan skala 6 merupakan pengkajian nyeri paling tinggi. Pengkajian nyeri *pretest* pada kelompok kontrol dengan rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,27 dengan tingkat nyeri paling rendah Hasil penelitian menemukan kelompok eksperimen, sebelum diberikan intervensi rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,11 dengan tingkat nyeri paling rendah adalah skala 2 dan skala 6 merupakan pengkajian nyeri paling tinggi. Pengkajian nyeri *pretest* pada kelompok kontrol dengan rata rata tingkat nyeri ibu bersalin kala I adalah 4,27 dengan tingkat nyeri paling rendah adalah skala 3 dan skala 6 merupakan pengkajian nyeri paling tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa selama kala I persalinan, nyeri diakibatkan oleh dilatasi serviks dan segmen bawah uterus, distensi korpus uteri serta adanya tarikan pada ligamen. Intensitas nyeri selama kala I diakibatkan oleh kekuatan kontraksi dan tekanan yang dibangkitkan. Semakin besar distensi abdomen, intensitas nyeri menjadi lebih berat (Hidayanti and Mulyaningrum, 2020).

Pada primipara akan merasakan intensitas nyeri persalinan lebih berat daripada multipara yang disebabkan pada multipara mengalami penipisan serviks (effacement) dan dilatasi serviks berlangsung secara bersamaan, namun proses effacement pada primipara didahului daripada dilatasi serviks. Akibat proses ini memberikan dampak timbulnya kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat dari pada multipara pada persalinan kala I (Anita et al., 2023). Nyeri persalinan mulai timbul pada saat tahap kala I fase laten dan akan berlanjut semakin bertambah kuat intensitas nyeri pada kala I fase aktif. Nyeri yang terjadi dapat memengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, kuatir, menimbulkan stres. Stres dapat menyebabkan melemahnya kontraksi Rahim dan berakibat pada persalinan yang lama bahkan kematian pada ibu (Dartiwe, 2023).

Nyeri yang berhubungan dengan kontraksi uterus harus dibedakan setiap kala persalinan: karena ada perbedaan penting dalam karakteristik klinis, jalur saraf dan respon fisiologis. Pada kala I fase akselerasi (dilatasi serviks 4 atau 5 sampai dilatasi 7 atau 8) nyeri sebagian besar bersifat visceral, sedangkan selama tahap transisi (dilatasi serviks 7 atau 8 sampai pembukaan lengkap) nyeri somatik menjadi lebih terasa. Nyeri kontraksi uterus menimbulkan respons stres neuroendokrin umum yang menghasilkan efek fisiologis luas selama kala I persalinan (Widiawati, 2017). Begitu banyak terapi non farmakologis yang dapat dilakukan ibu dalam mengatasi nyeri persalinan yaitu salah satunya dengan melakukan relaksasi non farmakologis dengan pelvic rocking (Noya & Nilda Yulita Siregar, 2021).

Berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* (asympt.sig. 2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti ada pengaruh *pelvic rocking* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah & Pusporini, (2017) menyatakan bahwa ada perubahan intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan pelvic rocking. Penelitian tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih et al., (2022) didapatkan hasil bahwa pelvic rocking efektif dilakukan dalam menurunkan nyeri persalinan dan kemajuan persalinan. Gerakan *Pelvic Rocking* merupakan olah tubuh dengan melakukan putaran pada bagian pinggang dan pinggul, tujuannya untuk melatih otot pinggang, pinggul dan membantu penurunan kepala bayi agar masuk kedalam rongga panggul menuju jalan lahir yang pada akhirnya dapat melancarkan proses persalinan dan memperpendek lama waktu persalinan (Intiyaswati & Tono, 2023). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Surtiningsih et al., (2020) didapatkan hasil penelitian bahwa pelvic rocking tidak secara signifikan efektif mengenai lamanya kala II persalinan hal ini dapat dikaitkan dengan semakin besarnya usia kehamilan maka waktu kala II persalinan akan semakin lama.

Manfaat *pelvic rocking* pada Intensitas nyeri persalinan dan mempercepat proses persalinan pada fase I aktif. Latihan ini dilakukan dengan interval waktu yang teratur untuk memaksimalkan efektifitas dalam mengurangi nyeri dan mempercepat proses persalinan (Nova Winda Setiati et al., 2024). Gerakan pelvic rocking ini menambah ukuran rongga panggul. Penambah ukuran rongga panggul ini terjadi karena pada saat melakukan gerakan pelvic rocking ibu hamil menjadi lebih rileks dan melatih otot-otot polos yang terdapat di dalam rongga panggul. Dengan melakukan gerakan dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, dan aktivitas gelombang otak. Pelvic rocking juga melonggarkan persendian yang berhubungan dengan persalinan, meningkatkan ketegangan dan kepercayaan diri menghadapi persalinan, memperoleh pengetahuan dan kemampuan mengatur pernafasan, relaksasi dan kontraksi otot dinding perut, otot sekat rongga badan dan otot dasar panggul saat persalinan sehingga waktu persalinan dapat dipersingkat dan rasa sakit akibat kontraksi tidak terlalu dirasakan karena terfokus pada gerakan pelvic rocking tadi (Sari et al., 2021).

KESIMPULAN

Pelvic rocking sangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan kala I. Sehingga seorang perawat perlu mengatasi hal tersebut dengan memberikan atau melibatkan ibu dalam *pelvic rocking* dalam menurunkan intensitas nyeri sehingga ibu bersalin dapat mengalami kenyamanan selama proses persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada Puskesmas Poasia Kota Kendari yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian. penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prodi Keperawatan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam membuat publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D., Mulyono, B., & Pujiati, N. (2012). Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Normal Primigravida Dan Multigravida Di Rb Nur Hikmah Desa Kuwaron Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2011. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 1(1), 1–10. https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jur_Bid/Article/View/553
- Agustin, R., Rihardini, T., & Punggung, N. (2023). Pengaruh Pelvic Rocking Terhadap Penurunan. *Snhrp-5*, 2733–2740. <https://Snhrp.Unipasby.Ac.Id/Prosiding/Index.Php/Snhrp/Article/View/859/794>
- Aisyiyah, N., Sari, Y. M., & Waluyo, A. (2024). Hubungan Umur , Paritas , Pengetahuan Dan Pendampingan Suami Dengan Skala Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(3), 250–259. <https://Doi.Org/Doi:https://Doi.Org/10.52643/Jbik.V14i3.4877>
- Ajeng, A., Sari, B. F., & Sugiarti, A. (2023). Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Menggunakan Metode Komplementer. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)*, 4, 378. <https://Doi.Org/10.31000/Sinamu.V4i1.7919>
- Anita, W., Nafratilova, L., & Islami Zalni, R. (2023). Efektivitas Managemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Dengan Deep Back Massage. *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 199. <https://Doi.Org/10.30867/Gikes.V4i2.1080>
- Bunga, C. Dan. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 60. <https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Menamedika/Index>
- Dartiwen. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Nyeri Persalinan Antara Primipara Dan Multipara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 84–91.
- Handayani, S., & Pratiwi, A. (2021). Posisi Miring Kiri Pada Persalinan Terhadap Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2), 72–80. <https://Doi.Org/10.36729/Bi.V13i2.744>
- Hidayanti, A. N., & Mulyaningrum, F. M. (2020). Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Persalinan Normal Pervaginam Pada Ibu Yang Dilakukan Hypnobirthing Dan Tanpa Hypnobirthing Di Griya Hamil Sehat Tegal. *Journal Geej*, 7(2).
- Intiyaswati, I., & Tono, S. F. N. (2023). Efektifitas Pelvic Rocking Exercise Dengan Gym Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Primigravida. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 1–12. <https://Doi.Org/10.47560/Keb.V12i2.517>
- Marwiyah, N., & Pusporini, L. S. (2017). Package Of Birthing Ball, Pelvic Rocking, And Endorphin Massage (Bpe) Decrease The First Step Labor Pain. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (Injec)*, 2(1), 65. <https://Doi.Org/10.24990/Injec.V2i1.124>
- Nova Winda Setiati, Kurniasih, N. I. D., Asrina, A., & Rusmiati, D. (2024). Pengaruh Pelvic Rocking Dengan Birthing Ball Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(1), 9.
- Noya, F., & Nilda Yulita Siregar. (2021). Efektifitas Kombinasi Teknik Counter Pressure Dan Pelvic Rocking Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Di Puskesmas Kayamanya. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 37–41. <https://Doi.Org/10.33860/Jik.V15i1.380>
- Reynolds, C. A., & Minic, Z. (2023). Chronic Pain-Associated Cardiovascular Disease: The Role Of Sympathetic Nerve Activity. *International Journal Of Molecular Sciences*, 24(6). <https://Doi.Org/10.3390/Ijms24065378>
- Sari, Y., Anggraini, R., Fatrin, T., & Eka Gusti Ayu, M. (2021). Gerakan Pelvic Rocking Terhadap Lamanya Kala I Pada Ibu Bersalin Multipara Di Bpm Lismarini Tahun 2018. *Cendekia Medika*, 6(2), 103–110. <https://Doi.Org/10.52235/Cendekiamedika.V6i2.97>
- Setiyani, R., & Ciptiasrini, U. (2024). Efektivitas Exercise Pelvic Rocking Untuk Mempercepat Persalinan Kala I Fase Aktif Di Pmb R Pandeglang Tahun 2022. *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 103–108. <https://Doi.Org/10.59141/Comserva.V4i1.1327>
- Siregar, S., Siregar, R. D., & Batubara, N. S. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 170–176. <https://Doi.Org/10.51933/Health.V8i1.1041>
- Sulistianingsih, A., Istikomah, I., Aswitami, N. G. A. P., & Pramana, C. (2022). The Effect Of Combination Of Pelvic Rocking Exercise And Back Massage To Pain And Duration Of Labor In Primigravidae. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 10(G), 246–252. <https://Doi.Org/10.3889/Oamjms.2022.7697>
- Surtiningsih, Yanti, L., & Sukmaningtyas, W. (2020). The Effectiveness Of Pelvic Rocking Exercises On The Length Of Time Of The First And The Second Stage Of Labor. *Atlantis Press*, 20(Icch 2019), 116–124. <https://Doi.Org/10.2991/Ahsr.K.200204.028>
- Widiawati1, I. (2017). Mengenal Nyeri Persalinan Pada Primipara Dan Multipara. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 42–48. <https://Journal.Umtas.Ac.Id/Index.Php/Bimtas/Article/Download/340/215>

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

